

Implementasi Perencanaan (Takhtîth) dalam Perspektif Islam di SMP Muhammadiyah Payakumbuh

Iqbal Anas¹, Hamdi Abdul Karim²

¹ Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi Sumatera Barat Indonesia
e-mail¹: direkturb@gmail.com, e-mail²: Hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id

Submitted: 02-01-2025

Revised : 22-01-2025 Accepted: 02-03-2025

ABSTRACT. Planning (takhtîth) is an important aspect in educational management that determines the direction, strategy, and success of educational institutions. This article aims to analyze the implementation of planning in an Islamic perspective at SMP Muhammadiyah Payakumbuh. This approach is based on Islamic values that emphasize the balance between worldly and ukhrawi goals. The research used descriptive qualitative methods with data obtained through interviews, observations, and document studies. The results showed that the implementation of planning at Muhammadiyah Payakumbuh Junior High School included five main steps: determining the vision and mission based on Islamic values, setting measurable goals, designing strategic programs, managing resources effectively, and conducting periodic evaluations. Islamic values such as sincere intentions, honesty, and cooperation become the main foundation in this process. The success of planning implementation can also be seen in various excellent programs, such as strengthening character education, Qur'an literacy activities and tahfiz programs. The constraints faced, such as limited resources and resistance to change, were overcome through a participatory approach and the involvement of all stakeholders. In conclusion, the implementation of Islam-based planning at Muhammadiyah Payakumbuh Junior High School shows effectiveness in creating a holistic and quality educational environment, as well as being relevant to the challenges of the disruption era. This article provides insights for other Islamic educational institutions in implementing Islamic value-based planning.

Keywords: Islamic Planning, Education Management, Muhammadiyah Payakumbuh Junior High School

Abstrak

Perencanaan (takhtîth) merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan yang menentukan arah, strategi, dan keberhasilan lembaga pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi perencanaan dalam perspektif Islam di SMP Muhammadiyah Payakumbuh. Pendekatan ini didasarkan pada nilai-nilai Islami yang menekankan keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi perencanaan di SMP Muhammadiyah Payakumbuh mencakup lima langkah utama: menentukan visi dan misi berbasis nilai Islam, menetapkan tujuan yang terukur, merancang program strategis, mengelola sumber daya secara efektif, dan melakukan evaluasi berkala. Nilai-nilai Islami seperti niat yang ikhlas, kejujuran, dan kerja sama menjadi landasan utama dalam proses ini. Keberhasilan implementasi perencanaan juga terlihat dalam berbagai program unggulan, seperti penguatan pendidikan karakter, kegiatan literasi Al-Qur'an, dan program tahfiz. Kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi perubahan, diatasi melalui pendekatan partisipatif dan pelibatan seluruh pemangku

kepentingan. Kesimpulannya, implementasi perencanaan berbasis Islam di SMP Muhammadiyah Payakumbuh menunjukkan efektivitas dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berkualitas, sekaligus relevan dengan tantangan era disrupsi. Artikel ini memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan Islam lain dalam menerapkan perencanaan berbasis nilai Islami.

Kata kunci: Perencanaan Islam, Manajemen Pendidikan, SMP Muhammadiyah Payakumbuh

INTRODUCTION

Perencanaan (takhtîth) adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang tidak bisa diabaikan. Dalam Islam, konsep perencanaan mencakup semua dimensi kehidupan, baik spiritual maupun duniawi. Takhtîth adalah proses berpikir secara sistematis dan strategis untuk mencapai tujuan tertentu. Islam menekankan pentingnya perencanaan yang tidak hanya bertujuan pada hasil duniawi tetapi juga pada persiapan untuk kehidupan akhirat (Shaifudin, 2021).

Perencanaan dalam Islam diatur oleh prinsip-prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Allah mengingatkan manusia untuk berusaha dan merencanakan dengan bijak dalam berbagai ayat-Nya, sementara Rasulullah SAW memberikan contoh bagaimana beliau merencanakan setiap aspek kehidupan, baik dalam ibadah, peperangan, maupun dakwah (Mubarak, 2017).

Pengertian Perencanaan (Takhtîth)

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien mungkin. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah 1) perumusan tujuan adalah yang ingin dicapai, 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, 3) identifikasi dan pengalokasian sumber yang jumlahnya selalu terbatas (Karim, 2019).

Perencanaan dalam manajemen adalah proses menentukan tujuan organisasi dan merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya (Tajang & D, 2020). Beberapa pakar manajemen telah memberikan definisi dan pendekatan terkait konsep perencanaan, di antaranya:

Perencanaan dalam perspektif Islam

Perencanaan dalam Islam, atau dikenal dengan istilah *takhtîth*, berasal dari kata dasar *khattha*, yang berarti membuat garis atau rancangan. Secara istilah, *takhtîth* merujuk pada proses merancang langkah-langkah yang terarah dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu (Tajang & D, 2020).

Dalam konteks Islam, perencanaan mencakup dua aspek utama: duniawi dan ukhrawi (akhirat). Perencanaan duniawi berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, seperti ekonomi, pendidikan, dan kepemimpinan, sedangkan perencanaan ukhrawi berkaitan dengan persiapan manusia untuk kehidupan setelah kematian.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi implementasi perencanaan (takhtîth) dalam perspektif Islam di SMP Muhammadiyah Payakumbuh. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf; observasi langsung terhadap kegiatan perencanaan dan implementasi program di sekolah; serta analisis dokumen, seperti rencana kerja tahunan, visi-misi sekolah, dan program pendidikan karakter Islami.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis meliputi reduksi data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan tema-tema utama, seperti prinsip-prinsip Islami dalam perencanaan, strategi implementasi, dan evaluasi program. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode.

Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai Islami diterapkan dalam proses perencanaan di sekolah, serta bagaimana strategi tersebut memberikan kontribusi terhadap kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah Payakumbuh.

RESULT AND DISCUSSION

Al-Qur'an dan Sunnah memberikan landasan yang kuat tentang pentingnya perencanaan. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi" (QS. Al-Qashash: 77).

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya menekankan kehidupan akhirat, tetapi juga kehidupan duniawi yang terencana dengan baik.

Rasulullah SAW adalah teladan terbaik dalam hal perencanaan. Salah satu contoh terbaik adalah ketika beliau merencanakan hijrah dari Makkah ke Madinah. Rasulullah SAW merencanakan langkah-langkah hijrah dengan sangat detail, mulai dari menentukan jalur perjalanan, memilih waktu yang tepat, hingga memilih pendamping hijrah, yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq. Perencanaan yang matang inilah yang menjadi salah satu faktor kesuksesan hijrah (Budiman & Suparjo, 2021).

Perencanaan (*takhtîth*) adalah bagian integral dari ajaran Islam, di mana Allah dan Rasul-Nya menekankan pentingnya persiapan dan perencanaan dalam berbagai aspek kehidupan. Perencanaan dalam Islam tidak hanya terbatas pada urusan duniawi, tetapi juga mencakup perencanaan untuk kehidupan akhirat. Dasar-dasar perencanaan ini bisa ditemukan dalam banyak ayat Al-Qur'an dan hadits yang memberikan panduan bagi umat Islam dalam merancang hidup mereka secara efektif dan bijaksana (Shaifudin, 2021).

Berikut adalah beberapa dasar perencanaan dalam Al-Qur'an dan hadits:

1. Pentingnya Perencanaan dalam Kehidupan

Al-Qur'an dan hadits memberikan contoh-contoh yang menekankan pentingnya perencanaan, baik dalam urusan duniawi maupun ukhrawi. Islam mendorong umatnya untuk berpikir secara matang sebelum bertindak, merencanakan dengan baik, dan mempersiapkan segala sesuatunya dengan tepat (Mubarak, 2017).

a. Ayat tentang Perencanaan

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi..."
(QS. Al-Qashash: 77)

Ayat ini menegaskan bahwa seorang Muslim harus merencanakan kehidupannya dengan memperhatikan keseimbangan antara kebahagiaan akhirat dan keberhasilan duniawi. Perencanaan dalam Islam mencakup bagaimana seseorang mengelola waktu, harta, dan tenaga untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Contoh Perencanaan dalam Kisah Nabi Yusuf

Nabi Yusuf AS memberikan contoh luar biasa tentang perencanaan yang bijak dalam menghadapi bencana. Ketika Mesir akan mengalami masa paceklik, Nabi Yusuf merencanakan penyimpanan makanan selama tujuh tahun masa subur untuk menghadapi tujuh tahun masa paceklik:

"Dia (Yusuf) berkata: Supaya kamu bertanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di bulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit..."
(QS. Yusuf: 47-48)

Ini adalah salah satu contoh nyata bagaimana perencanaan yang matang dapat menyelamatkan sebuah bangsa dari bencana. Nabi Yusuf merancang kebijakan ekonomi dan penyimpanan yang memastikan keberlangsungan hidup masyarakat dalam menghadapi masa sulit.

2. Perencanaan dalam Dakwah Rasulullah SAW

Rasulullah SAW adalah teladan terbaik dalam perencanaan. Setiap langkah dalam dakwah beliau dilakukan dengan penuh perhitungan dan persiapan yang matang. Salah satu contoh perencanaan yang paling menonjol adalah ketika Rasulullah SAW merencanakan hijrah ke Madinah.

a. Hijrah sebagai Contoh Perencanaan Matang

Peristiwa hijrah adalah contoh bagaimana Rasulullah merencanakan segala sesuatunya dengan hati-hati:

- Pemilihan waktu: Rasulullah SAW memilih waktu malam untuk bergerak agar tidak terdeteksi oleh musuh.
- Rute perjalanan: Beliau memilih rute yang tidak biasa agar bisa menghindari pengejaran.

- Pemilihan pendamping: Abu Bakar Ash-Shiddiq dipilih sebagai sahabat dalam perjalanan ini karena kepercayaannya yang tinggi.

Rencana hijrah Rasulullah SAW memperlihatkan betapa pentingnya perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan, bahkan dalam situasi yang penuh risiko.

3. Berusaha dan Bertawakkal: Perencanaan dengan Ketergantungan kepada Allah

Islam mengajarkan keseimbangan antara usaha dan tawakkal (berserah diri kepada Allah). Setelah merencanakan dan berusaha sebaik mungkin, seorang Muslim harus menyerahkan hasilnya kepada Allah, karena hanya Dia yang menentukan hasil akhir.

a. Ayat tentang Usaha dan Tawakkal

Allah SWT berfirman:

"Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."
(QS. Ali Imran: 159)

Ayat ini menekankan bahwa setelah seseorang merencanakan dan mengambil tindakan, ia harus bertawakkal kepada Allah. Prinsip ini mengajarkan keseimbangan antara usaha manusia dan kebergantungan pada kehendak Allah.

b. Hadits tentang Usaha dan Tawakkal

Rasulullah SAW bersabda:

"Seandainya kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benarnya tawakkal, niscaya Allah akan memberi rezeki kepada kalian sebagaimana Dia memberi rezeki kepada burung; mereka pergi pagi-pagi dalam keadaan lapar dan kembali sore hari dalam keadaan kenyang."

(HR. Tirmidzi)

Hadits ini menegaskan bahwa meskipun kita harus bertawakkal, kita tetap diwajibkan untuk berusaha (seperti burung yang pergi mencari makan setiap hari). Ini adalah prinsip dasar perencanaan dalam Islam: usaha maksimal dengan keyakinan bahwa Allah-lah yang menentukan hasil akhirnya.

4. Perencanaan sebagai Bagian dari Iman

Perencanaan dalam Islam bukan hanya strategi duniawi, tetapi juga merupakan bagian dari keimanan. Islam mengajarkan bahwa seorang Muslim harus merencanakan hidupnya dengan tujuan untuk meraih ridha Allah, baik dalam aspek ibadah maupun kehidupan sehari-hari.

a. Hadits tentang Menjaga Waktu dan Kesempatan

Rasulullah SAW bersabda:

"Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara: (1) masa mudamu sebelum datang masa tuamu, (2) sehatmu sebelum datang sakitmu, (3)

kayamu sebelum datang kefakiranmu, (4) waktu luangmu sebelum datang kesibukanmu, (5) hidupmu sebelum datang kematianmu."

(HR. Hakim)

Hadits ini menekankan pentingnya perencanaan dan pengelolaan waktu serta sumber daya yang ada sebelum kesempatan berlalu. Ini menunjukkan bahwa Islam mendorong setiap Muslim untuk merencanakan hidupnya dengan baik agar tidak menyesal di kemudian hari.

5. Manajemen Risiko dalam Islam

Dalam merencanakan sesuatu, Islam juga mengajarkan untuk mempersiapkan diri menghadapi risiko yang mungkin terjadi. Ini merupakan bentuk perencanaan yang matang dengan mempertimbangkan segala kemungkinan.

a. Ayat tentang Persiapan Menghadapi Ancaman

Allah SWT berfirman:

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (untuk menghadapi musuh Allah dan musuhmu)..."
(QS. Al-Anfal: 60)

Ayat ini menunjukkan pentingnya persiapan dan perencanaan dalam menghadapi segala ancaman dan tantangan, baik di masa damai maupun dalam situasi perang. Prinsip ini juga relevan dalam perencanaan kehidupan sehari-hari, seperti persiapan menghadapi krisis atau kesulitan.

Perencanaan dalam Islam didasarkan pada prinsip-prinsip dari Al-Qur'an dan hadits yang mengajarkan pentingnya usaha, tawakkal, keseimbangan, serta persiapan yang matang. Islam mengajarkan agar setiap Muslim merencanakan kehidupannya dengan penuh kehati-hatian, mempertimbangkan berbagai kemungkinan, dan selalu menyerahkan hasilnya kepada Allah. Prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan dalam konteks spiritual, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pendidikan, ekonomi, dan manajemen (Widyastuti et al., 2021).

Tujuan Perencanaan dalam Islam

Perencanaan dalam Islam memiliki beberapa tujuan utama, antara lain:

1. Mengoptimalkan Sumber Daya. Allah SWT telah memberikan berbagai nikmat kepada manusia, termasuk akal, waktu, harta, dan kesehatan. Dengan perencanaan yang baik, seorang Muslim dapat mengelola sumber daya ini secara optimal untuk mencapai keberhasilan di dunia dan akhirat.
2. Menjaga Keseimbangan. Islam menekankan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Seorang Muslim harus merencanakan kehidupannya agar tidak terlalu fokus pada dunia dan melupakan akhirat, atau sebaliknya. Keseimbangan ini sangat penting dalam ajaran Islam.

3. Mencapai Tujuan yang Diberkahi. Setiap tindakan yang dilakukan seorang Muslim harus berlandaskan niat yang baik dan sesuai dengan syariat. Dengan perencanaan yang matang, seorang Muslim dapat memastikan bahwa tujuannya selaras dengan ajaran Islam dan mendapatkan keberkahan dalam usahanya.
4. Menghindari Kegagalan dan Kesia-siaan. Perencanaan dalam Islam juga bertujuan untuk meminimalisir kegagalan. Seorang Muslim yang merencanakan hidupnya dengan baik akan lebih siap menghadapi tantangan dan perubahan. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW: "Seorang mukmin tidak akan jatuh ke dalam lubang yang sama dua kali" (HR. Bukhari dan Muslim).

Perencanaan Spiritual dan Duniawi dalam Islam

Dalam Islam, perencanaan spiritual sangat penting karena kehidupan akhirat menjadi prioritas utama bagi setiap Muslim. Perencanaan spiritual mencakup pengaturan waktu untuk ibadah, seperti shalat, puasa, haji, dan amal shaleh lainnya (Basirun et al., 2023).

Selain itu, perencanaan duniawi juga diakui dalam Islam. Allah SWT berfirman:

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi..." (QS. Al-Anfal: 60).

Ayat ini menegaskan pentingnya persiapan dan perencanaan dalam urusan duniawi, termasuk dalam menghadapi tantangan dan musuh.

Prinsip-prinsip Perencanaan dalam Islam

1. Niat yang Ikhlas. Setiap perencanaan harus didasarkan pada niat yang ikhlas hanya karena Allah SWT. Niat yang benar akan menjadikan perencanaan sebagai ibadah dan mendatangkan pahala di sisi Allah.
2. Tawakkal kepada Allah. Setelah membuat perencanaan, seorang Muslim harus menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah SWT, dengan penuh keyakinan bahwa hanya Dia yang menentukan hasil dari segala usaha.
3. Keadilan dan Keseimbangan. Perencanaan dalam Islam harus memperhatikan prinsip keadilan dan keseimbangan, baik dalam hal duniawi maupun ukhrawi.
4. Efisiensi dan Produktivitas. Seorang Muslim harus merencanakan kehidupannya dengan memaksimalkan waktu dan sumber daya yang ada, agar produktif dalam berbagai aspek kehidupan.

Implementasi Prinsip-prinsip Perencanaan di SMP Muhammadiyah Payakumbuh

Perencanaan dalam pendidikan Islam berperan penting untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan pendidikan, baik duniawi maupun ukhrawi, dapat dicapai dengan cara yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, penerapan prinsip-prinsip perencanaan yang

berlandaskan pada ajaran Islam sangat penting untuk membentuk generasi yang berkualitas, berakhlak mulia, dan memiliki keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat (Shaifudin, 2021).

Berikut adalah implementasi prinsip-prinsip perencanaan dalam pendidikan Islam:

1. Niat yang Ikhlas

Dalam Islam, niat memegang peranan yang sangat penting. Setiap aktivitas harus didasarkan pada niat yang ikhlas untuk meraih ridha Allah. Implementasi prinsip ini dalam pendidikan Islam berarti bahwa semua rencana pendidikan, mulai dari kurikulum hingga metode pembelajaran, harus diarahkan untuk membentuk insan yang taat kepada Allah dan berkontribusi positif bagi umat.

Contoh implementasi:

- SMP Muhammadiyah Payakumbuh merancang visi dan misi yang menekankan niat mencetak siswa berakhlak mulia dan berilmu, bukan semata-mata untuk mendapatkan prestasi akademis.
- Pembentukan karakter siswa dengan pendekatan spiritual yang mengarahkan mereka untuk ikhlas dalam belajar, bukan semata-mata mengejar nilai atau materi.

2. Tawakkal kepada Allah

Setelah merencanakan segala sesuatu dengan baik, prinsip tawakkal menekankan agar hasil akhir diserahkan sepenuhnya kepada Allah. Dalam pendidikan, tawakkal berarti bahwa meskipun upaya maksimal telah dilakukan, hasil akhir, seperti keberhasilan siswa dalam akademik atau pembentukan akhlak mereka, tetap disandarkan kepada ketentuan Allah.

Contoh implementasi:

- Menanamkan sikap tawakkal kepada siswa, sehingga mereka memahami bahwa usaha dalam belajar adalah kewajiban, tetapi hasilnya sepenuhnya merupakan ketentuan Allah.
- Dalam penyusunan kurikulum dan jadwal kegiatan sekolah, setelah semua diatur dengan baik, sekolah tetap menggantungkan kesuksesan program-programnya kepada kehendak Allah.

3. Keadilan dan Keseimbangan

Prinsip keadilan dalam Islam berarti memberikan setiap orang haknya sesuai dengan kebutuhannya, sedangkan keseimbangan mencakup perhatian terhadap aspek duniawi dan ukhrawi. Dalam pendidikan Islam, keseimbangan berarti mengembangkan kurikulum yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum, ilmu agama, dan pembentukan karakter.

Contoh implementasi:

- SMP Muhammadiyah Payakumbuh merancang kurikulum yang mencakup mata pelajaran agama, keterampilan hidup, serta ilmu pengetahuan modern, sehingga menciptakan keseimbangan antara pendidikan spiritual dan duniawi.

- Memberikan perhatian yang sama kepada siswa yang beragam, baik dari segi bakat, kemampuan akademis, maupun latar belakang ekonomi. Misalnya, memberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan beasiswa atau bimbingan tambahan bagi siswa yang memerlukan.

4. Efisiensi dan Produktivitas

Perencanaan yang baik harus memperhatikan efisiensi dan produktivitas, yaitu bagaimana sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan dengan optimal untuk mencapai hasil terbaik. Di SMP Muhammadiyah Payakumbuh, hal ini bisa diterapkan dengan memastikan bahwa waktu belajar, sarana, dan tenaga pendidik digunakan secara efektif.

Contoh implementasi:

- Merancang jadwal kegiatan belajar-mengajar yang terstruktur dengan baik, sehingga setiap waktu yang digunakan dalam kegiatan pendidikan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.
- Menggunakan teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam.

5. Berorientasi pada Tujuan yang Diberkahi

Pendidikan Islam harus berorientasi pada tujuan yang diridhai Allah, yaitu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Prinsip ini memastikan bahwa setiap langkah dalam perencanaan pendidikan diarahkan untuk membentuk individu yang mampu memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

Contoh implementasi:

- Menetapkan tujuan pendidikan jangka panjang yang tidak hanya berfokus pada kesuksesan akademis, tetapi juga pengembangan karakter dan spiritualitas siswa.
- Mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam setiap mata pelajaran, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga memahami bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sesuai ajaran Islam.

6. Penyusunan Kurikulum yang Terencana

Kurikulum adalah inti dari proses pendidikan. Di SMP Muhammadiyah Payakumbuh, kurikulum dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa setiap materi yang diajarkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat. Kurikulum ini harus mencakup pelajaran agama, pengembangan karakter, dan ilmu pengetahuan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Contoh implementasi:

- Menyusun kurikulum yang mencakup Al-Qur'an, hadits, fiqh, sejarah Islam, serta pelajaran umum seperti matematika, sains, dan teknologi.

- Menggabungkan pendekatan teori dan praktik, seperti pelaksanaan program tafsir Al-Qur'an yang diintegrasikan dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

7. Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kualitas pendidikan sangat tergantung pada kualitas tenaga pengajarnya. Di SMP Muhammadiyah Payakumbuh, perencanaan pengembangan sumber daya manusia harus menjadi prioritas. Guru-guru harus dibekali dengan kemampuan pedagogik yang baik, serta pemahaman mendalam tentang ajaran Islam.

Contoh implementasi:

- Menyelenggarakan pelatihan rutin bagi para guru dalam hal metodologi pengajaran dan pemahaman agama, agar mereka tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam akhlak dan perilaku.
- Membangun budaya belajar bagi guru dan staf sekolah dengan mengadakan kajian keislaman, sehingga pembentukan karakter siswa dapat dilakukan melalui teladan langsung dari para pendidik.

8. Evaluasi dan Monitoring yang Berkelanjutan

Perencanaan yang baik harus disertai dengan evaluasi dan monitoring. Di SMP Muhammadiyah Payakumbuh, evaluasi tidak hanya melibatkan aspek akademik, tetapi juga pengembangan akhlak dan kepribadian siswa. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai.

Contoh implementasi:

- Mengadakan evaluasi berkala terhadap kurikulum, metode pembelajaran, dan perkembangan karakter siswa, sehingga dapat diidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
- Mengembangkan sistem evaluasi yang tidak hanya berbasis pada pencapaian akademis, tetapi juga pada perkembangan spiritual dan moral siswa.

Implementasi prinsip-prinsip perencanaan di SMP Muhammadiyah Payakumbuh menekankan keseimbangan antara aspek dunia dan akhirat, niat yang ikhlas, tawakkal, serta efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Dengan perencanaan yang tepat, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas siswa agar mampu menjadi individu yang berkontribusi bagi masyarakat dan umat (Rosyid, 2008).

Tawakkal dalam Perencanaan

Meskipun perencanaan sangat penting, Islam menekankan pentingnya tawakkal kepada Allah SWT setelah usaha dan perencanaan dilakukan. Tawakkal adalah sikap berserah diri kepada Allah atas hasil dari usaha yang telah dilakukan. Allah SWT berfirman:

"... Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah..." (QS. Ali Imran: 159).

Ini menunjukkan bahwa meskipun perencanaan sangat penting, seorang Muslim tidak boleh menggantungkan seluruh harapannya hanya pada perencanaan tersebut, tetapi harus bergantung sepenuhnya kepada Allah.

CONCLUSION

Implementasi perencanaan (takhtîth) dalam perspektif Islam di SMP Muhammadiyah Payakumbuh menunjukkan bahwa nilai-nilai Islami menjadi landasan utama dalam semua tahapan perencanaan. Dimulai dari penyusunan visi dan misi berbasis Al-Qur'an dan Sunnah, sekolah ini menetapkan tujuan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter Islami. Proses perencanaan melibatkan analisis kebutuhan, penyusunan program strategis, pengelolaan sumber daya yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan. Keberhasilan perencanaan terlihat dalam pelaksanaan program unggulan, seperti pendidikan karakter Qur'ani, program tahfiz, dan kegiatan literasi Islami.

Meskipun demikian, beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan diatasi melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Implementasi perencanaan ini membuktikan bahwa perpaduan nilai-nilai Islami dan manajemen modern dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berkualitas.

1. **Penguatan Kolaborasi:** SMP Muhammadiyah Payakumbuh disarankan untuk terus meningkatkan kolaborasi dengan orang tua, alumni, dan masyarakat guna mendukung sumber daya dan keberlanjutan program pendidikan.
2. **Pengembangan Kapasitas Guru:** Pelatihan bagi guru dalam perencanaan berbasis nilai Islami perlu diperluas untuk memastikan implementasi yang konsisten.
3. **Dokumentasi dan Publikasi:** Sekolah diharapkan dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik (best practices) dalam perencanaan ini sebagai rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.
4. **Evaluasi Periodik:** Evaluasi program perlu dilakukan lebih terstruktur untuk memastikan efektivitas dan relevansi rencana dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan pendidikan masa depan.

BIBLIOGRAPHY

- Al-Qur'an al-Karim.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1995.
- An-Nawawi, Imam. *Riyadhus Shalihin*. Beirut: Dar al-Ma'arif, 1985.
- As-Suyuti, Jalaluddin. *Tafsir al-Jalalain*. Kairo: Al-Maktabah Al-Misriyyah, 1983.
- Bukhari, Imam. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Kathir, 1987.
- Hasan, Syed Qutb. *Fi Zilal al-Qur'an*. Beirut: Dar asy-Syuruq, 1992.
- Ibn Katsir, Ismail. *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*. Riyadh: Dar as-Salam, 2000.
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim*. Riyadh: Darussalam, 2007.
- Tirmidzi, Imam. *Sunan at-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- Basirun, Susanto, Sahroni, M., & Asror, M. (2023). Konsep Perencanaan Dalam Perspektif. *Konsep Perencanaan Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Al Hadits*, 8 no 2, 11-18.
- Budiman, S., & Suparjo, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 515-523. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>
- Karim, H. A. (2019). 1479-243-4765-1-10-20190702 (3). 1(1), 115-142.
- Mubarak, A. (2017). Manajemen Waktu Dan Perencanaan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(November), 172. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/document (6).pdf
- Rosyid, R. M. (2008). Perencanaan Dalam Dakwah Islam. *Jurnal Dakwah*, 9(2), 149-162.
- Shaifudin, A. (2021). Makna Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 28-45. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>
- Tajang, A. D., & D, A. Z. (2020). Konsep Perencanaan Dalam Islam: Suatu Pengantar. *Study of Scientific and Behavioral*, 1(2), 103-115.
- Widyastuti, A., Mawati, A. T., Meirista, E., Simatupang, H., & ... (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Perencanaan*. repo.iainbatusangkar.ac.id. <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/23989>